

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan masih dianggap sebagai lingkungan yang sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan dan kepribadian anak. Seiring dengan pendidikan yang terus tumbuh dan berkembang, proses pelaksanaannya menciptakan generasi harapan dan pendidikan di negeri tercinta ini. Indonesia tidak ingin menjadi negara yang kurang maju, apalagi di zaman teknologi ini. Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Proses pembelajaran sangat kompleks dan mencakup banyak elemen yang saling terkait seperti guru, siswa, institusi, metode, strategi media. Mengasuh anak lebih sulit dari pada berbicara tentang hasil. Padahal, pendidikan turut serta dalam proses pencapaian hasil, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi warga negara yang beriman, setia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Ada banyak tujuan dalam proses melanjutkan pendidikan yang perlu dipenuhi dalam mewujudkan proses pembelajaran.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tanpa pendidikan yang baik, sulit bagi bangsa Indonesia untuk mengetahui masa depan, perdamaian dan pembangunan yang lebih baik (Mulyasa, 2008: 4). Fisika merupakan mata pelajaran yang memegang peranan

penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membantu guru merencanakan dan melaksanakan pendidikan dasar dalam mata pelajaran fisika yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 10 Oktober 2020 disekolah SMA Negeri Posigadan, kelas X MIA 1 yang terdiri dari 17 siswa hasil belajar masih rendah dimana siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65 hanya ada 6 siswa (kategori tuntas), sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 11 siswa (kategori tidak tuntas). SMA Negeri Posigadan merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi sehingga penguasaan materi oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga beraneka ragam. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui beberapa fakta bahwa 85% tidak menyukai fisika dan hanya 15% yang menyukai fisika. Alasan siswa tidak menyukai fisika yaitu mata pelajaran fisika sulit karena belajar rumus dan konsep, mereka juga merasa bosan karena cara gurunya mengajar hanya dominan pada penguasaan konsep.

Fenomena ini terjadi karena pendekatan guru dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran langsung yang lebih menekankan pada penguasaan konsep, sehingga menjadi lebih banyak siswa bersikap pasif. Meskipun banyak siswa yang duduk diam serta mendengarkan guru menjelaskan materi dikelas, siswa aktif akan tetapi sulit untuk dipengaruhi dan sering tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran fisika dikelas. Saat diskusi kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif disetiap kelompok dan

kegiatan ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Masalahnya terletak pada bagaimana cara guru mengajar, hanya dominan pada penguasaan konsep hal ini disebabkan kurangnya waktu dalam pelajaran fisika, dimana hasil belajar yang dicapai siswa masih sangat rendah dan tidak memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Guru dalam bidang pendidikan memegang peranan yang sangat menonjol apabila mengingat kedudukan dan peran guru yang bersentuhan langsung dengan siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah. Guru dituntut untuk lebih peka dan melihat kondisi atau faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan dalam hal ini hasil belajar siswa. Upaya peningkatan kualitas sistem dan hasil belajar merupakan tugas dan tanggung jawab guru, sehingga salah satu upaya peningkatan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif jire.

Model pembelajaran kolaboratif jire merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari model pembelajaran kolaboratif yang diintegrasikan ke dalam model pembelajaran jigsaw dan telah ditinjau sintaksnya. Pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan dalam kelompok besar atau dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa, dan pembelajaran kolaboratif hanya sekelompok kecil siswa yang bekerja dan memahami bersama. Model pembelajaran kolaboratif jire merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari model pembelajaran kolaboratif yang diintegrasikan ke dalam model pembelajaran Jigsaw yang telah direvisi. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran kolaboratif melalui diskusi atau percakapan dengan rekan-rekan mereka, dalam kegiatan ini mereka memiliki kesempatan untuk mempresentasikan satu atau lebih

ide dan mempertahankan ide mereka kemudian mengkomunikasikan keyakinan yang berbeda satu sama lain, mempertanyakan kondisi konseptual yang berbeda dan terlibat secara aktif (Punaji, 2009: 8-9).

Selama proses pembelajaran siswa belajar bersama, berbagi beban dan secara bertahap mencapai hasil belajar yang diinginkan. Proses pembelajaran dalam kelompok-kelompok ini akan membantu siswa menemukan dan membentuk pemahaman mereka sendiri tentang mata pelajaran, yang tidak ada dalam metode pengajaran yang berpusat pada guru. Keunggulan model pembelajaran kolaboratif jire untuk pembelajaran bersama: 1) Meningkatkan rasa percaya diri siswa; 2) Siswa lebih aktif; 3) Meningkatkan motivasi pendidikan siswa; 4) dapat memahami materi lebih cepat dan efisien; 5) Kelompok ahli menguasai topik yang dibutuhkan; 6) Persepsi jawaban yang benar dan sama dalam satu kelompok; 7) Belajar mengajar teman sebaya; 8) Meningkatkan hubungan sosial antar siswa dalam kelompok.

Hal ini dikuatkan oleh (Hertiavi, 2010) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan tipe strategi pembelajaran kooperatif dan fleksibel. Pembelajaran ini tipe Jigsaw dibagi menjadi beberapa kelompok, yang anggotanya memiliki karakteristik yang heterogen. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik tertentu dan untuk mengajarkan pada anggota kelompok, sehingga mereka dapat berkomunikasi dan saling membantu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini yaitu *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Jire Pada Materi Momentum Dan Impuls”*.

1.2 Identifikai Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah berikut:

1. Siswa menganggap mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit karena hanya belajar rumus dan konsep.
2. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif jire, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika dengan materi momentum dan impuls dikelas X SMA Negeri Posigadan akan meningkat?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri Posigadan pada mata pelajaran fisika materi momentum dan impuls melalui penggunaan model pembelajaran kolaboratif jire.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang baik dan menjadi solusi pembelajaran yang menjemukan. Selain itu memberikan pengalaman kepada guru dalam kegiatan pembelajaran

dengan memanfaatkan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat memberikan pengajaran yang berkesan kepada siswa.

2. Bagi siswa, melalui penelitian ini memberikan manfaat langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada materi fisika.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan menjadi bahan referensi.
4. Bagi peneliti, dapat melatih peneliti untuk memecahkan masalah yang ada di dunia pendidikan serta menambah wawasan peneliti dalam pembelajaran fisika.